

# Coping Stres Pasangan Remaja Menikah Dini di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

*by Nidia Fertisia S*

---

**Submission date:** 14-Aug-2024 10:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2431797031

**File name:** OBSERVASI\_VOL\_2\_NO\_4\_NOV\_2024\_Hal\_146-156.docx (59.87K)

**Word count:** 3611

**Character count:** 23252



## **Coping Stres Pasangan Remaja Menikah Dini di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**

<sup>10</sup> **Nidia Fertisia S<sup>\*1</sup>, Fadhilla Yusri<sup>2</sup>, Budi Santosa<sup>3</sup>, Hidayani Syam<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi,  
Sumatera Barat 26181

Korespondensi penulis: [0207nidiafertisia@gmail.com](mailto:0207nidiafertisia@gmail.com)\*

**Abstract.** *The background of this research is that there were four couples of early married teenagers aged around 17-19 years who married early due to promiscuity which led to pregnancies outside of marriage. to his wife and children so they look like they are experiencing stress. The focus of this research is to find out the Coping of Stress for young couples who marry early in Nagari Tanjung Beringin, Lubuk Attitudeing District, Pasaman Regency. This research method uses descriptive qualitative research that is telling or describing something with what is happening in the field. The key informants of this study were four couples of early married teenagers and the supporting informants in this study were families and neighbors of early married couples. Data collection methods in this study are observation, interview and documentation methods. Data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification, and data validity techniques, namely data triangulation. The results of the study concluded that the form of coping stress for young married couples is emotional focus coping which is carried out by observing early married couples where not all couples can solve problems when these problems occur. Judging from the four coping pairs displayed by early married teenage couples, Emotion focus coping is how to avoid problems by getting angry, arguing which causes the husband to leave the house and bring silence so that the situation is calmer and the wife cries shutting herself up at home to calm herself from her anger after anger subsided then the couple tried to solve the problem.*

**Keywords :** *Stress Coping, Adolescents, Early Marriage*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya empat pasangan remaja menikah dini yang berusia sekitar 17-19 tahun yang menikah dini akibat pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya kehamilan diluar nikah, seperti halnya pasangan remaja menikah dini sering bertengkar diakibatkan dari faktor ekonomi, seperti halnya suami sering pulang pagi dan kurangnya perhatian suami kepada istri dan anaknya sehingga mereka terlihat seperti mengalami stress. Fokus penelitian ini untuk mengetahui Coping Stres pasangan remaja menikah dini di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif bersifat menceritakan atau menggambarkan suatu hal dengan apa adanya yang terjadi di lapangan. Informan kunci dari penelitian ini adalah empat pasangan remaja menikah dini dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah keluarga dan tetangga pasangan remaja menikah dini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan teknik keabsahan data yaitu triangulasi data. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk Coping stress pasangan remaja menikah dini Emotion focus coping yang dilakukan dengan mengamati pasangan menikah dini yang mana terdapat tidak semua pasangan bisa menyelesaikan masalah pada saat masalah tersebut terjadi. Dilihat dari keempat pasangan coping yang ditampilkan pasangan remaja menikah dini ialah Emotion focus coping yang mana cara menghindari masalah dengan marah, berdebat yang menyebabkan suami pergi dari rumah dan membawa diam agar situasi lebih tenang dan istri menangis mengurung diri dirumah untuk menenangkan diri dari amarahnya setelah amarah mereda lalu pasangan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya.

**Kata Kunci :** Coping Stres, Remaja, Menikah Dini

### <sup>11</sup> **1. LATAR BELAKANG**

Pernikahan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap individu memiliki harapan untuk bahagia dalam kehidupan pernikahannya. Idealnya pasangan yang akan menikah telah merasa siap baik secara fisik, psikologis dan sosial. Pernikahan bukan

sekedar menyatukan dua individu dalam satu rumah, kesiapan ini tentunya akan menjadi modal bagi setiap pasangan dalam membina biduk rumah tangga.

Pernikahan dini di artikan pernikahan yang pasangan masih muda dan belum bisa memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk melakukan pernikahan (Bimo Walgito, 1984), kehidupan keluarga dimulai dari sebuah pernikahan. Dalam membentuk sebuah pernikahan, tentu diperlukan kesiapan menikah dari masing-masing individu. Kesiapan menikah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesiapan emosi, finansial, spiritual, dan kematangan usia. Usia individu khususnya perempuan pada saat memulai pernikahan menjadi hal yang menarik untuk diperhatikan. Dalam kehidupan keluarga, usia menikah pertama kali bagi perempuan akan menentukan kualitas kehidupan keluarga yang akan dibentuk. Perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan ketika seorang pria dan wanita masih dibawah umur atau masih berada dibawah usia yang ditentukan dalam UU perkawinan. Dalam UU No 16 tahun 2019 mengatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (Wijalus Lestari Ton,dkk, 2019).

Pernikahan dini dilingkungan masyarakat menjadi hal yang dianggap kurang baik, dikarenakan usia pasangan yang belum ideal untuk menjalin hubungan pernikahan dan juga dinilai karena belum memenuhi syarat untuk menikah, baik dari segi moril dan materil. Pernikahan dini biasanya disebabkan oleh banyak faktor.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya angka menikah di usia muda, faktor utamanya adalah perekonomian yang kurang, faktor pendukung lainnya adalah pengaruh teman sebaya, keinginan dari pasangan, keluarga, dan hamil diluar nikah, tergolong miskin, pendidikan yang rendah serta tinggal dipedesaan (Bintang Agustina Pratiwi, dkk, 2017). Penyebab pernikahan dini yang sering terjadi di lingkungan masyarakat itu biasanya disebabkan karena dampak negatif yang disebabkan oleh pergaulan ataupun media sosial. Individu yang tidak mampu untuk mengontrol pergaulannya akan dapat terjerumus kedalam pernikahan dini. Pasangan yang melakukan pernikahan dini tidak terlepas dari banyak masalah yang akan dialami.

Pernikahan pada umur yang masih muda akan mengundang banyak masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang, Selain itu juga terdapat permasalahan yang mana memiliki dampak yang dirasakan oleh para korban khususnya perempuan antara lain masalah kesehatan reproduksi yaitu mengalami kehamilan yang beresiko tinggi baik bagi ibu ataupun bayinya, munculnya KDRT karena anak masih belum matang emosinya, putus sekolah pada kasus pernikahan karena kehamilan yang tidak dikehendaki, dan dampak lain yang kemudian menimbulkan *stress* (Bimo Walgito, 1984), Bentuk-bentuk mengatasi *stres* ada

dua bentuk coping, yakni: *Emotion-focused coping* dan *problem-focused coping*. *Emotion focused coping* adalah coping yang berfokus pada emosi istilahnya untuk merespon stres yang dialami secara emosional sebagai pertahanan diri dan sebagai strategi penanganan stress dimana individu memberi respons terhadap situasi stres dengan cara emosional. Digunakan untuk mengatur respons emosional terhadap stres. Pengaturan ini melalui perilaku individu bagaimana meniadakan fakta-fakta yang tidak menyenangkan. Bila individu tidak mampu mengubah kondisi yang menekan individu akan mengatur untuk mengaturnya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan di timbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan. Individu akan cenderung menggunakan strategi ini jika dia merasa tidak bisa mengontrol masalah yang ada. *Emotion focused coping* atau coping yang berfokus pada masalah yang meliputi cara menghindari masalah, melakukan rasionalisasi terhadap peristiwa yang terjadi, menyangkal peristiwa untuk memperoleh dukungan, sedangkan *problem focused coping* adalah strategi yang diarahkan pada masalah yang dialami serta upaya yang memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada tanggal 04 Juli 2022 dari kantor Wali Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terdapat lima pasang remaja yang menikah dini akibat dari pergaulan bebas, yaitu:

**Tabel 1.** Data Remaja Yang Menikah Dini Akibat Dari Pergaulan Bebas

No.	Nama/ Tgl. Lahir		Tgl. Pernikahan	Alamat
	Suami	Istri		
1.	TE 01-06-2003	HY 01-09-2004	05-01-2022	Tanjung Baringin
2.	SS 05-07-2005	DL 21-01-2003	07-02-2022	Tanjung Baringin
3.	RH 15-07-2002	LPK 09-09-2004	10-02-2022	Tanjung Baringin
4.	SA 16-05-2003	IR 26-10-2005	13-04-2022	Tanjung Baringin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan salah satu informan inti pada tanggal 17 Januari 2022 didapatkan informasi pasangan suami dan istri TE dan HY. Terdapat permasalahan bahwa HY sering curiga terhadap suaminya TE sering pulang pagi bukan karena lembur tetapi keluyuran dengan seusianya yang belum berumah tangga sehingga membuat HY merasa cemburu karena suami acuh tak acuh terhadap rumah tangga, apalagi HY saat ini sedang hamil anak ketiga dan membutuhkan kasih sayang suami. Setiap ada perdebatan yang terjadi HY sering kali menangis karena tingkah laku suaminya yang jarang betah di rumah,

kurangnya rasa saling pengertian diantara pasangan yang menikah dan kurangnya tanggung jawab suami terhadap kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman pada tanggal 14 Januari 2022 ditemukan permasalahan terkait dengan pernikahan dini akibat pergaulan bebas karena terjadinya kehamilan di luar nikah di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dimana dari hasil pengamatan kelima subyek memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang berasal dari keluarga mampu, namun tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya dan ada yang berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah rata-rata, dan pendidikan tidak dapat diperoleh, akibatnya remaja harus menikah di usianya yang dini, dari pernikahan dini pada remaja terlihat bahwa suami dan istri sering bertengkar, sering terjadi perdebatan antara suami dan istri, misalnya mengenai ekonomi, atau suami sering kali pulang pagi, dan kurangnya perhatian suami terhadap anak dan istrinya. Sehingga mereka terlihat seperti mengalami stres.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk coping stress yang digunakan pasangan remaja yang menikah dini akibat pergaulan bebas di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Untuk lebih tajam dan dalamnya penelitian ini maka peneliti memfokuskan masalah pada *Coping stres* pasangan remaja menikah dini akibat dari pergaulan bebas di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jadi metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini peneliti akan mencoba menggambarkan bagaimana bentuk *Coping stress* yang digunakan oleh pasangan remaja menikah dini akibat pergaulan bebas di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. dalam penelitian ini informan dipilih secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan Penelitian penulis yaitu pasangan suami istri di Nagari Tanjung Beringin. Informan kunci dalam penelitian yaitu “TE dan HY”, “SS dan DL”, “RH dan LPK”, “SA dan IR” Informan pendukung yaitu orang tua dan tetangga pasangan suami istri.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Observasi dalam penelitian ini penulis melakukan observasi non partisipatif dengan jenis observasi sistematis yang bertujuan untuk memperoleh data bagaimana bentuk *Coping* stress yang digunakan oleh pasangan remaja menikah dini di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Dari hasil penelitian, dikemukakan hasil penelitian Hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk *Coping* stress pasangan remaja menikah dini Emotion focuse coping yang dilakukan dengan mengamati pasangan menikah dini yang mana terdapat tidak semua pasangan bisa menyelesaikan masalah pada saat masalah tersebut terjadi. Dilihat dari keempat pasangan coping yang ditampilkan pasangan remaja menikah dini ialah Emotion focuse coping yang mana cara menghindari masalah dengan marah, berdebat yang menyebabkan suami pergi dari rumah dan membawa diam agar situasi lebih tenang dan istri menangis mengurung diri dirumah untuk menenangkan diri dari amarahnya setelah amarah mereda lalu pasangan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya.

#### Pembahasan

Bentuk *Coping stress* pasangan remaja menikah dini di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman berupa :

##### 1. *Problem-focused coping*

*Problem focused coping* adalah strategi yang diarahkan pada masalah yang dialami serta upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Rangkuman dari 39 riset yang pernah dilakukan menyatakan bahwa *problem focused coping* berkaitan dengan perubahan ke arah positif setelah individu mengaloi trauma kesulitan.

Menurut Wahyu Saefudin ada beberapa aspek *Problem-focused coping* antara lain sebagai berikut adalah :

- 1) *Confrontive coping*, merupakan upaya individu untuk mengubah situasi dengan mengambil risiko.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa pasangan berpegang teguh pada pendirian dengan mengambil resiko dalam menyelesaikan masalah, Pasangan

memanfaatkan peluang meskipun mempunyai resiko yang tinggi, Pasangan berpegang pada pendirian dan Pasangan melakukan suatu pekerjaan tanpa berfikir terlebih dahulu serta lebih bersikap tegasa dalam mengambil resiko.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya mereka untuk mengubah situasi dalam mengambil resiko lebih tegas lagi dan berhati-hati terhadap pendirian, berusaha untuk menerima apapun resiko yang hadapi untuk menyelesaikan masalah lalu berusaha memanfaatkan peluang yang ada tentunya harus diusahakan terlebih dahulu dan selebihnya berserah diri kepada Allah serta memiliki tujuan tentunya saya akan berusaha dan berjuang serta membuahkan hasil yang banyak, misalnya diarahkan untuk lembur kerja dan akan menerima gaji tambahan dan akan langsung mengambil pekerjaan tersebut dan suami akan lebih membicarakan lagi hal yang menjadi masalah dalam rumah tangga dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

- 2) *Seeking social support*, usaha yang dilakukan individu untuk mencari dukungan emosional dan mendapatkan kenyamanan.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pasangan mendapatkan bantuan dari orang lain, Pasangan tidak melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain, Pasangan mengharapkan simpati dari orang lain dan Pasangan menyelesaikan masalah tanpa ada orang yang memperkeruh.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan individu untuk mencari dukungan emosional dan mendapatkan kenyamanan dengan bertanya kepada orang dan Mampu melihat dari sudut pandang orang lain lalu meminta solusi dari orang dan membicarakannya secara baik-baik antara suami dan istri.

- 3) *Planful problem solving*, usaha individu untuk memikirkan rencana tindakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa pasangan memikirkan pemecahan masalah, Pasangan memikirkan rencana pemecahan masalah, Pasangan mengubah masalah menjadi lebih baik, Pasangan menemukan solusi alternatif, Pasangan sulit belajar dari pengalaman saat sedang menghadapi masalah dan Pasangan terkadang tidak tenang sebelum menyelesaikan masalah.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa usaha individu untuk memikirkan rencana tindakan dalam memecahkan masalah dengan mencari akar permasalahan dan mufakat antara suami dan istri supaya rumah tangga baik serta melupakan masalah untuk beberapa waktu lalu baru dibicarakan kembali dengan menengkan pikiran terlebih dahulu karna pasangan baru menikah tentunya belum paham kehidupan rumah tangga dan ada suatu kejanggalan yang tidak bisa disampaikan.

15

## 2. *Emotion-focused coping*

- a. *Emotion focused coping* adalah istilah untuk merespon stres yang dialami secara emosional sebagai pertahanan diri. *Emotion focuse coping* ini meliputi, cara menghindari masalah, melakukan rasioanalisis terhadap peristiwa yang terjadi, menyangkal peristiwa untuk memperoleh dukungan. Aspek *Emotion-focused coping* menurut Fandi Rosi antara lain :

- 1) *Self Control* (Kontrol Diri). Usaha individu untuk mengontrol diri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perasaan ataupun tindakan terkait masalah. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa pasangan mengontrol diri ketika menghadapi suatu masalah, dapat mengendalikan diri ketika marah, memperhatikan lawan dalam berbicara dan pasangan mengetahui penyebab kemarahan.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pasangan saat menghadapi masalah tidak bisa menahan diri untuk tidak marah yang menyebabkan pertengkaran didalam rumah jadinya pergi dulu dari rumah kadang pulang kadang pulang pagi untuk menengkan diri agar bisa menyelesaikan masalah nantinya dengan diam dan pergi dari rumah dulu untuk menenangkan diri serta pernah memperhatikan lawan dalam bicara dan penyebab marah karena banyak pikiran dan kelelahan yang tidak mampu saat marah tidak menyelesaikan masalah namun dibawa diam dan pergi dulu dari rumah.

- 2) *Distancing* (Menjauh). Usaha untuk tidak terlibat dalam permasalahan, seakan tidak terjadi apa-apa, atau menciptakan pandangan positif seperti menganggap masalah sebagai lelucon.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa pasangan menjaga jarak dari orang yang tidak disukai, Pasangan tidak bisa tidur ketika sedang mengalami masalah dan Pasangan berusaha membuat situasi menjadi lebih ringan.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menjauh dan kurangi komunikasi dan saat adanya perdebatan lebih memilih pergi dulu untuk membuat situasi lebih dingin dan yang menyebabkan tidak bisa tidur karena stress banyak pikiran dan juga suami sering pulang pagi.

- 3) *Positive Reappraisal* (Penilaian Kembali Secara Positif). Usaha individu untuk menciptakan arti positif dari situasi yang dihadapi dengan fokus pada pengembangan diri, biasanya juga melibatkan hal-hal bersifat religius.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa pasangan menerima masalah yang terjadi dan Pasangan berfikir positif dalam mengatasi masalah.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pasangan saling mencari alasan supaya masalah bisa diterima dengan saling mencari solusi dan tidak memikirkan hal lain.

- 4) *Accepting Responsibility* (Penerimaan Tnanggung Jawab). Usaha untuk menyadari tanggung jawab diri sendiri dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba menerima agar semua menjadi lebih baik.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pasangan saling menerima tanggung jawab, Pasangan berharap dapat mengubah masalah yang terjadi menjadi lebih baik dan Pasangan berjuang mendapatkan apa yang diinginkan.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pasangan menghadapi masalah dan tetap menjalankan tanggung jawab nya masing-masing

- 5) *Escape atau Avoidance* (Melarikan Diri atau Menghindar). Usaha untuk mengatasi situasi menekan dengan lari dari situasi tersebut atau menghindarinya dengan beralih pada hal lain seperti makan, minum, merokok, atau menggunakan obat-obatan.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pasangan terlihat ingin lari dari masalah dan Pasangan menghindar dari masalah.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pasangan tidak lari hanya saja menenangkan diri sementara dengan saling mencari suasana hati yang tenang dan insyaAllah bisa jika mereka saling bekerja sama dalam rumah tangga

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari *Coping stress* pasangan remaja menikah dini di Nagari Tanjung Beringin dapat disimpulkan bahwa bentuk *Coping stress* pasangan remaja menikah dini diantara sebagai berikut: *Problem-focused coping*, *Problem-focused coping* dilakukan pasangan untuk mengubah situasi dengan mengambil resiko meski berat sekalipun dan pasangan selalu mencari dukungan kepada orang lain maupun orang terdekat agar mendapatkan perhatian atau simpati dengan permasalahan yang ada pasangan dalam memecahkan masalah mencari akar permasalahan terlebih dahulu. *Emotion-focused coping* Yang dilakukan pasangan yaitu dalam keadaan marah atau dalam ada masalah pasangan terlebih dahulu menghindar atau menjauh untuk menenangkan diri dan pikiran supaya dalam situasi atau suasana tenang bisa menyelesaikan perkara yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahfudin, & Khoirotul Waqi'ah. (2016). Pernikahan dini terhadap keluarga di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), April.
- Andrianti, I. (2019). Tuntunan praktis mempelajari metodologi penelitian pendidikan. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Asman. (2022). Moderasi hukum keluarga Islam dalam hak dan kewajiban orang tua terhadap anak di era digital 4.0. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Badaan Litbang dan Diklat Kemenag. (2020). *Modul keluarga sakinah berspektif kesetaraan bagi penghuluw, penyuluh, dan konselor BP4*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Bintang Agustina Pratiwi, Wulan Agraini, Padila, Nopiawati, & Yandrizal. (n.d.). Analisis pernikahan usia dini di Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2017. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1).
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cholid, N., & Ahmadi, A. (2015). *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. (1994). *Kamus besar bahasa Indonesia (Cet. ke-19)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi, R. (2011). Pernikahan dini dalam perspektif hukum Islam. *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, 3(2), Desember.
- Edi Fandi Rosi Sarwo. (2021). *Asesmen dan intervensi psikososial*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

*COPING STRES PASANGAN REMAJA MENIKAH DINI DI NAGARI TANJUNG BERINGIN  
KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN*

- Eka Yuli Handayani. (2014). Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1(5). Diakses tanggal 30 Maret 2018.
- Evy Nurachma, dkk. (2018). Pengaruh pasangan pernikahan dini terhadap pola pengasuhan anak. *Kutai Kartanegara: NEM*.
- Febrianti. (2020). *Pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga*. Malang: Ahli Media Press.
- Herdiansyah Haris. (2013). *Wawancara, observasi, dan focus groups: Panduan data kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori belajar behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404-411.
- Mega Nur Rahmawati, Slamet Rohaedi, & Sri Sumartini. (n.d.). Tingkat stres dan indikator stres pada remaja yang melakukan pernikahan dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1).
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2009). *Psikologi remaja*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muhlis Achmad, & Muklis, M. H. (2019). *Hukum kawin paksa di bawah umur: Tinjauan hukum positif dan Islam*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nawawi, H. (1991). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novi Enis Rosuliana, dkk. (2020). *Paket edukasi pada remaja terhadap kecenderungan menikah dini*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nugrahani, F. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta.
- Nurasih Widyo Retno, Machmuroch, & Aditya Nanda Priyatama. (n.d.). *Tingkat burnout ditinjau dari strategi coping dan efikasi diri pada perawat rumah sakit jiwa Surakarta*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Studi Islam Madinah*, 10(1), 120-130.
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., Iswantir, M., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158-170.
- Pujosuwarni Sayeti. (1994). *Bimbingan dan konseling keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Ramu Iayo Mohammad Idris. (1999). *Hukum perkawinan Islam: Suatu analisis UUD Nomor 1 Tahun 1974 dan komplikasi hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ridwan. (2005). Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan penelitian pemula. Bandung: Alfabeta.
- Risma Septiyani. (2017). Strategi coping stres pada remaja menikah dini di Desa Tangkisan, Gantiwarno, Klaten. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 4 April.
- Saefudin Wahyu. (2020). Psikologi pemasyarakatan. Jakarta: Kencana.
- Salim, & Syahrur. (n.d.). Metodologi penelitian. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja (Alih bahasa: Benedictine Widyasinta, Jilid 1 & 2). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto. (2007). Kesehatan mental: Konsep, cakupan, dan perkembangannya. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekanto, S. (1999). Pengantar penelitian hukum. Jakarta: UI-Press.
- Suardi, M. (2021). Kesiapsiagaan ibu rumah tangga dalam menghadapi banjir dan mekanisme coping di Dusun Tamping. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Syarifuddin Amir. (2005). Garis-garis besar fiqih (Cet. II). Jakarta: Predana Media.
- Ukhi Monalisa, & Santosa, B. (2022). Pengaruh strategi emotion focused coping terhadap pengelolaan stres akademik mahasiswa penyusunan skripsi IAIN Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Umar Husain. (2009). Metode penelitian skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (1984). Bimbingan dan konseling perkawinan. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Wibowo, P., Pelupessy, T., & Narhetail. (2011). Psikologi komunitas. Depok: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Wijalus Lestari Ton, Zakariya, & Santoso, T. (2022). Implementasi batas minimal usia perkawinan berdasarkan UU No 16 Tahun 2019 tentang perkawinan di Kecamatan Pasangkayu. Diakses pada tanggal 17 Juli 2022 pukul 14.22.
- Yulia Sholichatun. (2011). Stres dan strategi coping pada anak didik di lembaga pemasyarakatan anak. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Islam*, 8(1).
- Yusri Fadhilla. (2015). Instrumentasi non tes dalam konseling. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.

# Coping Stres Pasangan Remaja Menikah Dini di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://disdukcapilkb.sulutprov.go.id">disdukcapilkb.sulutprov.go.id</a> Internet Source	1%
2	Submitted to Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Student Paper	1%
3	<a href="http://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://psikologia.umsida.ac.id">psikologia.umsida.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	1%
6	<a href="http://ejournal.helvetia.ac.id">ejournal.helvetia.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://sipasta.my.id">sipasta.my.id</a> Internet Source	1%

9	<a href="https://putusan3.mahkamahagung.go.id">putusan3.mahkamahagung.go.id</a> Internet Source	1 %
10	Eka Novia Herdiamy, Rahma Elsa Fitriani, Mardhiyya Azhari, Wahyu Nusantara Illahi.S, Al - Amin, Febrina Adita Putri. "Pengaruh Program Kartu Prakerja Pasca Pandemi Covid 19 terhadap Pendapatan dan Manfaat Jangka Panjang Bagi Rumah Tangga di Kota Payakumbuh", Journal on Education, 2023 Publication	1 %
11	<a href="https://jurnal2.untagsmg.ac.id">jurnal2.untagsmg.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://jpmi.journals.id">jpmi.journals.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://sinta.unud.ac.id">sinta.unud.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://en.isarconference.org">en.isarconference.org</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://repository.unugiri.ac.id">repository.unugiri.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="https://ikut-hati.blogspot.com">ikut-hati.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
18	<a href="https://repository.urindo.ac.id">repository.urindo.ac.id</a>	

Internet Source

1 %

19

[ssed.or.id](http://ssed.or.id)

Internet Source

1 %

20

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# Coping Stres Pasangan Remaja Menikah Dini di Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---